Journal of Urban Planning Studies
Available online at:
Vol 3, No, 3, Juli 2023, pp 276-284
p-ISSN: 2775-1899 dan e-ISSN: 1775-1902

Analisis Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa
Analysis Of The Development Of The Tondok Bakaru Tourism Village, Mamasa Regency

Citra Medyawati[1*], Agus Salim[2], Rusneni Ruslan[1]
[*1] Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa
[2] Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa
*Email: Citramdyw@gmail.com

Artikel info

Artikel history:
Diterima; 28-01-2024
Direvisi: 29-01-2024
Disetujui; 31-01-2024

Abstract. *This study aims to find out what are the factors that cause the development of the Tondok Bakaru Tourism Village in Mamasa Regency and what are the strategies for developing the Tondok Bakaru Tourism Village in the Regency. Mamasa was then analyzed using multiple linear regression tests and SWOT analysis. From the results of multiple regression analysis, the factors that cause the undeveloped Tondok Bakaru Tourism Village are accessibility, and human resources (HR), and the development strategy for the Tondok Bakaru Tourism Village, mamasa district with the SWOT analysis approach, namely strategies for increasing and developing tourist attractions, empowerment strategies human resources (HR), Strategy for making tour packages (nature, culture, education), Strategy for improving and monitoring facilities and infrastructure, Strategy for increasing and improving accessibility.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor- faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa dan bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten. Mamasa selanjutnya dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dan analisis SWOT. Dari hasil analisis regresi berganda faktor- faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru adalah aksesibilitas,dan sumber daya manusia (SDM) dan Strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru kabupaten mamasa dengan pendekatan analisis SWOT yaitu Strategi peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata, Strategi pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) , Strategi pembuatan paket wisata (alam, budaya, edukasi), Strategi peningkatan dan pengawasan sarana dan prasarana, Strategi peningkatan dan perbaikan aksesibilitas.

Keywords:
Analisis Pengembangan Desa; Wisata Tondok Bakaru; SWOT;Kabupaten Mamasa.

Coresponden author:
Email: citramdyw@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata dunia yang beranekaragam. Potensi wisata Indonesia berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Keindahan dan keanekaragaman alam yang menakjubkan baik berupa flora, fauna, gunung, danau, pantai, peninggalan sejarah dan lainnya menjadikan Negara Indonesia terkenal akan destinasi yang memiliki daya tarik wisata.

Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Tahun 2011-2025 menyebutkan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam percepatan perekonomian Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan data-data hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi pada pendapatan domestik bruto (PDB) parawisata pada tahun 2022 hingga kuartal ketiga sementara mencapai 3.6 persen naik signifikan dari tahun 2021 yang hanya 2,40 persen

Kabupaten Mamasa yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat juga memiliki keunikan pariwisata dan budaya tersendiri. Keunikan tersebut merupakan daya tarik pariwisata yang berupa wisata alam, seperti air terjun, hutan dan bukit.Wisata buatan, seperti waterpark dan monument. Wisata budaya, seperti rumah adat tongkonan dan prasasti. Sedangkan wisata minat khusus, seperti pendakian Tanete (gunung) Gandang Dewata, Tanete (gunung) Mambulilling (Dinas Pariwisata Kabupaten Mamasa,2021). Berdasarkan Perbup Mamasa Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Mamasa, telah menetapkan 10 desa yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Mamasa sebagai desa wisata. Penetapan 10 Desa wisata ini dengan mempertimbangkan beberapa melalui inovasi-inovasi Desa baik wisata yang berbasis seni, kerajinan tangan/souvenir. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli (Zakaria, F., & Suprihardjo, R, 2014).

Penetapan desa wisata yang telah diresmikan sejak tahun 2019 mendapatkan penghargaan sebagai 50 desa wisata terbaik tahun 2022 oleh kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif hal ini didukung oleh bertambahnya jumlah wisatawan yang terus mengalami peningkatan berdasarkan data dari badan pusat statistik Kabupaten Mamasa jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten mamasa tahun 2020 sebanyak 7.587 jiwa dan mengalami peningkatan secara pesat pada tahun 2021 sebanyak 18.200 hal inilah yang mendukung pengembagan desa wisata yang terus mengalami peningkatan yang mampu memberikan dampak terhadap parawisata di kabupaten mamasa dalam memperbanyak variasi produk baru berbasis sumber daya alam, dengan prinsip pelestarian lingkungan, dan partisipasi masyarakat, yang merupakan strategi yang ditempuh untuk meningkatkan pemanfaatan keunikan daerah dan mampu bersaing di tingkat regional dengan daerah lain.

Pengembangan desa wisata Tondok Bakaru yang saat ini terkenal dengan potensi yang milikinya seperti potensi wisata alam dan budaya mulai dari bentangan sawah yang mengelilingi desa tersebut di dukung dengan keindahan panorama alam saat berada di desa wisata Tondok Bakaru khususnya wisata alam dengan hamparan sawah, tracking hutan hujan tropis, pintu masuk Taman Nasional Gandang Dewata. Hingga saat ini banyak pilihan destinasi wisata di desa Tondok Bakaru yang dapat dijelajahi, diantaranya objek Wisata SAWO(sawah dan orchid), Objek Wisata Tonbar Orchid, Objek Wisata Chitoll, Objek wisata villa Adelweis, objek wisata Lantang Mamase, objek wisata hutan pinus Lenong, yang kesemuanya digagas secara Mandiri oleh masyarakat desa Tondok Bakaru. Desa Wisata alam hingga desa ini diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2019 membuat masyarakat setempat semakin mempunyai ruang dalam mengembangkan desa Tondok Bakaru.

Adanya berbagai manfaat dan tantangan memberikan gambaran bahwa pengembangan pariwisata bagaikan mengelola api, dimana pengelola dapat memanfaatkanya untuk kemaslahatan masyarakat namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaan yang dilakukan tidak efektif (Hermawan,2016). Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, diperlukannya suatu strategi yang tepat agar segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dikenal masyarakat luar daerah bahkan lintas provinsi sehingga Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki desa Tondok Bakaru tersebut bisa menjadi daya tarik unggulan di Kabupaten Mamasa, terutama di Sulawesi barat sehingga akan memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Melalui peresmian dan pembangunan Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru peneliti dapat menghasilkan Analisis Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.

2. METODE

2.1. Lokasi dan waktu penelitian

Adapaun lokasi penelitian yang diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah Desa Tondok Bakaru, Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa, Kab Mamasa. Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ± 1-2 bulan.

2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data
   1) Data kualitatif adalah suatu data yang tidak bisa diukur dengan angka berupa hasil wawancara dan penyebaran kuesioner
   2) Data kuantitatif adalah data yang da yang bisa diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka.

b. Sumber data
   1) Data primer, data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang di dapatkan langsung dari pemerintah Desa Tondok Bakaru data yang diambil mengenai macam hal tentang ruang lingkup desa wisata tondok bakaru, sejarah terbentuknya desa wisata tondok bakaru ,pengelola desa wisata Tondok Bakaru data yang di ambil tentang pemberdayaan masyarakat terhadap desa wisata tondok bakaru serta tokoh masyarakat desa Tondok Bakaru.
   2) Data Sekunder, data yang diperoleh dari instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian dimana data ini diperoleh langsung dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Mamasa yang mencakup (letak geografi wilayah, jumlah penduduk , luas wilayah) Website Desa, Buku perpustakaan, jurnal, internet, dan lain sebagainya

2.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pada penelitian di Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru populasi yang digunakan adalah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru dimana total wisatawan yang tercatat pada tahun 2021 sebanyak 7.500 wisatawan dan yang penduduk Desa wisata di Desa Tondok Bakaru sebanyak 2.386 jiwa.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang mewakili popoulasi yang bersangkutan dalam hal ini pemilihan responden dipilih secara sengaja yaitu responden pakar berdasarkan pertimbangan bahwa individu atau lembaga yang bersangkutan dinilai memeliki kepentingan serta kompetensi dan memiliki pengaruh dalam menentukan apa yang menyebabkan belum berkembangya Desa wisata di Desa Tondok Bakaru di Kabupaten Mamasa Penentuan ukuran sampel minimal (n) dengan menggunakan rumus Slovin. Jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α adalah

$$n = \frac{N}{1+ N\, e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin eror yang diperkenankan yaitu 0,1

1) sampel penduduk desa wisata Desa Tondok Bakaru

$$n = \frac{2.236}{1 + 2.236\ (0{,}1)^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{2.236}{23{,}36}$$

n= 95.71 (dibulatkan menjadi 96)

2) sampel wisatawan desa wisata Desa Tondok Bakaru

$$\mathrm{n} = \frac{16.300}{1 + 16.300\ (0{,}1)^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{16.300}{164}$$

n= 95,99 (dibulatkan menjadi 96)

2.4. Metode analisis data

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa saja potensi yang dapat dikembangkan pada Desa wisata di desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa serta bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis SWOT

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Faktor- Faktor Penyebab Belum Berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

Uji variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji variabel ini diuji berdasarkan uji koefisien determinasi (R2), Uji simultan (F test) dan Uji Parsial (Uji t) dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25

a. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk megukur seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Berikut hasil uji koefisien determinasi

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R square	Adjust R Square	Std.Error of the estimate
1	.845[a]	.714	.692	.418
a. predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7				

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32.808 dengan tingkat singnifiksi 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 dimana nilai F hitung 32.808 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2.113 yang berarti Daya tarik wisata, sarana, parasarana, SDM, Kelembagaan, Aksesibilitas, Keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan Desa wisata.

b. Uji simultan (F)

Uji simultan merupakan Uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersamasama atau gabungan) terhadap variabel Y. Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit. Berikut merupakan hasil uji simultan (Uji F).

Tabel 2 . Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of square	df	Mean Square	F	Sig..
1	Regression	40.097	7	5.728	32.808	.000[b]
	Residual	16.063	88	.175		
	Total	47,115	95			
a. Dependent Variable: Pengembangan desa wisata						
b. Predictors: (Constant),), X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7						

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32.808 dengan tingkat singnifiksi 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 dimana nilai F hitung 32.808 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2.113 yang berarti Daya tarik wisata, sarana, parasarana, SDM, Kelembagaan, Aksesibilitas, Keamanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan Desa wisata.

c. Uji parsial (T)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan antara uji T pada regresi sederhana dan regresi berganda adalah terletak pada besarnya derajat degree of freedom (df) yang mana untuk regresi sederhana dfnya sebesar n-2 sedangka regresi berganda tergantung pada jumlah variable independen yang ditambah dengan konstanta yaitu n-k. (Widarjono, 2018). Uji parsial merupakan uji T yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial (terpisah) terhadap variabel Y. Berikut merupakan hasil uji parsial (Uji T)

Tabel 3 . Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.083	0.403		4.379	0.000
	Daya tarik wisata (X1)	-0.001	0.015	0.010	2.092	0.023
	Sarana(X2)	-0.007	0.008	0.094	2.831	0.008
	Prasarana(X3)	-0.013	0.014	0.109	2.103	0.028
	Sumber daya manusia(SDM)(X4)	0.020	0.010	0.222	1.886	0.310
	Kelembagaan(X5)	0.003	0.014	0.022	2.207	0.037
	Aksesibilitas(X6)	-0.013	0.016	0.085	1.523	0.951
	Keamanan(X7)	0.003	0.012	0.023	2.226	0.022

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarakan tabel diatas penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis daya tarik wisata terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 (daya tarik wisata memiliki t hitung 2.092 > 1.986 dengan coefficiant beta unstandardized sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi 0,023 < 0,05 maka hal ini berarti daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata karena keadaan kondisi alam, wisata budaya,wisata edukasi sudah sangat baik.
2) Analisis sarana terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X2 (sarana) memiliki t hitung 2.831 > 1.986 dengan coefficiant beta unstandardized sebesar 0.094 dengan tingkat signifikansi 0.008 < 0.05 maka hal ini berarti sarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata di tandai dengan adanya sarana pendukung yang telah mendukung di lokasi penelitian
3) Analisis prasarana terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X3 (Prasarana) memiliki t hitung 2.103 > 1.986 dengan coefficiant beta unstandardized sebesar 0.109 dengan tingkat signifikansi 0.028 < 0.05 maka hal ini berarti prasarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata didukung oleh prasarana di lokasi penelitian yang sudah sangat mendukung
4) Analisis sumber daya manusia terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X4 (sumber daya manusia) memiliki t hitung 1.886 < 1. 986 dengan coefficiant beta unstandardized sebesar 0.222 dengan tingkat signifikansi 0.310 > 0.05 maka hal ini berarti sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ikut berpartisipasi langsung dalam pengembangan Desa wisata
5) Analisis kelembagaan terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X5 (kelembagaan) memiliki t hitung 2.207 > 1. 986 dengan coefficiant beta unstandardized sebesar 0.022 dengan tingkat signifikansi 0.037 < 0.05 maka hal ini berarti prasarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan sistem kelembagaan yang sudah sangat baik dalam pengembangan Desa wisata
6) Analisis aksesibilitas terhadap pengembagan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X6 (aksesibilitas) memiliki t hitung 1.523> 1. 986 dengan coefficiant beta unstandardized sebesar -0.085 dengan tingkat signifikansi 0.951 > 0.05 maka hal ini berarti Aksesibilitas tidak Berpengaruh terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan kondisi jalan dan angkutan yang kurang mendukung.
7) Analisis keamanan terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X7 (kelembagaan) memiliki t hitung 2.226 > 1. 986 dengan coefficiant beta unstandardized sebesar 0.023 dengan tingkat signifikansi 0.022 < 0.05 maka hal ini berarti keamanan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan sistem keamanan yang sudah sangat baik dalam pengembangan Desa wisata.

3.2. Strategi Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

Untuk menentukan strategi terkait pengembangan Desa wisata Desa Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, poyek atau konsep bisnis yang berdasarkankan faktor

internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) (freddy, 2014). Dalam perumusan strategi yang akan dikembangkan pada lokasi penelitian akan menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan strategi yang dapat memberikan gambaran atau cerminan terkait isu-isu yang terdapat di lokasi penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat dengan mempertimbangkan streght (kekuatan), Weakness (Kelemahan), Oportunities (Kesempatan), dan Threat (Ancaman) pada lokasi penelitian. Dimana daya yang dihasilkan oleh analisis ini dapat digunakan untuk medukung penentuan bobot kepentingan pada elemen keputusan pada masing-masing komponen yang diterapkan melalui dan berkaitan dengan kontribusi komponen tersebut terhadap tujuan sistem yaitu penetuan strategi pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.

Tabel 4. Analisis SWOT

INTERNAL \ EKSTERNAL	Weaknesses Kelemahan (W)	Stregth Kekuatan (S)
	• Kondisi akses jalan dalam menjangkau objek wisata sangat buruk • Kurangnya peran masyarakat setempat sebagai pelaku parawisata • Belum tersedianya akomodasi perjalanan di desa wisata	• potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang beragam • tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap • lokasi desa wisata yang sangat mudah dijangkau dan berada dekat dengan pusat perkotaan • mendapatkan dukungan dari petinggi adat dan masyarakat desa • Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan berwisata
Peluang Opurtunity (O)	W>O	S>O
• PERDA No 3 Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten mamasa tahun 2017- 20125 • PERBUB Mamasa No 27 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan bupati nomor 11 tahun 2017 tentang penetapan kawasan desa wisata di kabupaten Mamasa • SK Gubernur sulawesi barat No.240 Tahun 2021 tentang penetapan destinasi parawisata unggulan daerah provinsi sulawesi barat tahun 2021-2025 • Terpilih sebagai sebagai 50 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.	a. Bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan perbaikan infrsatruktur berupa akses jalan b. Bekerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan transportasi lokal di Desa wisata.	• Meningkatkan dan mengembangkan dan mempertahankan keunikan wisata alam dan budaya. • Melakukan pemberdayaan sumber daya manusia Pemberdayaan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas SDM • Bekerjasma dengan pemerintah dalam membuat paket wisata (alam, budaya dan edukasi) dalam bentuk event atau pameran terkait budaya/kesenian dan produk unggulan • Memanfaatkan potensi alam dalam mendukung rencana pemerintah dalam meningkatkan parawisata di Kabupaten Mamasa
Ancaman Threat (T)	W>T	S>T
• Kalah saing dari luar berupa desa wisata yang sudah lebih berkembang dengan memiliki keunikan yang berbeda • Adanya budaya asing yang dapat menggeser budaya lokal • Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan desa wisata	a. Bekerjasama atau bermitra dengan Desa wisata lain dengan membuat peta wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan b. Memberikan pelatihan atau sosialisasi bagi masyarakat setempat terkait dengan	a. Mengembangkan dan , mempertahankan, keunikan dari potensi-potensi wisata yang ada di Desa wisata yang menjadi ciri khas desa wisata b. Bekerjasma dengan pemerintah untuk mengembangkan atraksi wisata dan membuat event

	pentingnya berperan langsung dalam pengembangan Desa wisata	atau pameran terkait budaya/kesenian agar menjaga budaya lokal.
	c. Memberikan pelatihan terkait kewirausahaan bagi masyarakat usia produktif agar dapat mengembangkan kerajinan lokal seperti souvenir, dll.	c. Menguatkan kelembagaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa wisata.

Sumber: hasil analisis 2022

Tabel 5 . Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
	Kekuatan (S)			
1	Potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang beragam	0.30	4	1.2
2	Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap	0.20	3	0.6
3	Lokasi desa wisata yang sangat mudah dijangkau dan berada dekat dengan pusat perkotaan	0.20	4	0.8
4	Mendapatkan dukungan dari petinggi adat dan masyarakat desa	0.15	3	0.45
5	Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan berwisata	0.15	3	0.45
	Jumlah	1	12	3.50

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
	Kelemahan (W)			
1	Kondisi akses jalan dalam menjangkau objek wisata sangat buruk	0.40	1	0.40
2	Kurangnya peran masyarakat setempat sebagai pelaku parawisata	0.30	2	0.60
3	Belum tersedianya akomodasi perjalanan di desa wisata	0.30	2	0.60
	Jumlah	1	5	1.60

T

Tabel 6 . Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
	Peluang (o)			
1	PERDA No 3 Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten mamasa tahun 2017- 20125	0,25	3	1
2	PERBUB Mamasa No 27 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan bupati nomor 11 tahun 2017 tentang penetapan kawasan desa wisata di kabupaten Mamasa	0,30	4	0.9
3	SK Gubernur sulawesi barat No.240 Tahun 2021 tentang penetapan destinasi parawisata unggulan daerah provinsi sulawesi barat tahun 2021-2025	0.35	4	1.4
4	Terpilih sebagai sebagai 50 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.	0,10	3	0.3
	Jumlah	1	14	3.60

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor

	Ancaman (T)			
1	Kalah saing dari luar berupa desa wisata yang sudah lebih berkembang dengan memiliki keunikan yang berbeda	0.25	2	0.50
2	Adanya budaya asing yang dapat menggeser budaya lokal	0.35	2	1.05
3	Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan desa wisata	0.40	1	0.40
	Jumlah	1	5	1.95

Kesimpulan:
1. (IFAS) hasil kekuatan- kelemahan = 3.50 – 1.60 = 1.90
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman =3.60 -1.95 = 1.65

Sehingga (x,y) = (1.90, 1.65) , maka akan dilihat melalui kuadran SWOT berada pada Kuadran IV atau menggunakan strategi S>0 sebagai Strategi ; Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan strategi yang akan digunakan adalah strategi S>O yaitu :

1. Strategi peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata
   Meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata alam dan edukasi serta mempertahankan keunikan wisata budaya agar setiap objek wisata mempunyai ciri khas pada setiap daya tarik wisata sesuai amanat tentang penetapan kawasan desa wisata tondok bakaru kabupaten mamas
2. Strategi pemberdayaan sumber daya manusia(SDM)
   Melakukan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dengan melibatkan langsung masyarakat lokal serta pemangku adat baik individu maupun kelompok secara aktif dalam pengelolahan dan pelaksanaan kegiatan parawisata guna meningkatkan peranan sektor parawisata sebagai lapangan kerja bagi masyarakat lokal ,serta menjadi sumber pendapatan daerah dan masyarakat dan meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan dengan menambahkan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan termasuk *tourguide*
3. Strategi pembuatan paket wisata (alam, budaya, edukasi)
   Bekerjasama dengan pemerintah dalam membuat paket wisata (alam, budaya, edukasi) dalam bentuk event maupun pameran terkait budaya/ kesenian dalam mendatangkan para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara dalam memanfaatkan kekayaan alam dan mengandalkan potensi budaya di desa wisata tondok bakaru sebagai 50 desa terbaik anugrah desa wisata indonesia (ADWI)
4. Strategi peningkatan dan pengawasan sarana dan prasarana
   Melakukan pengawasan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada di desa wisata serta membangun fasilitas pendukung lainnya dalam menunjang kegiatan pariwisata sehingga membuat para wisatawan merasa nyaman dan aman
5. Strategi peningkatan dan perbaikan aksesibilitas
   Melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap aksesibilitas dalam menunjang berlangsungnya kegiatan pariwisata di desa wisata tondok bakaru sebagai parawisata unggulan di sulawesi barat.peningkatan dan perbaikan aksesibilitas termasuk jalan dari tempat wisata satu ke tempat wisata yang lainnya, dan juga aksesibilitas menuju area wisata termasuk wahana dan atraksi lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru kabupaten mamasa dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi berganda faktor- faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru adalah aksesibilitas,dan sumber daya manusia (SDM). Strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru kabupaten mamasa dengan pendekatan analisis SWOT yaitu Strategi peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata, Strategi pemberdayaan sumber daya manusia(SDM) , Strategi pembuatan paket wisata (alam, budaya, edukasi), Strategi peningkatan dan pengawasan sarana dan prasarana, Strategi peningkatan dan perbaikan aksesibilitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono. 2018. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta

Aksa, S. K., Bugis, B., & Ruslan, R. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Jikumerasa di Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru. *Journal of Urban Planning Studies*, *2*(1), 001-009.

Anwar, F., Syafri, S., & Yahya, I. (2021). Strategi pengembangan objek wisata permandian alam lewaja di kabupaten enrekang. *Journal of Urban Planning Studies*, *1*(3), 247-255

Dzulfadhli, D., Latief, R., & Yahya, I. (2021). Strategi Pengembangan Pemanfaatan Ruang Rilayah Tanjung Pallette Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Daerah Wisata di Dabupaten Bone. *Journal of Urban Planning Studies*, *1*(3), 321–327

Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, *3*(2), 105-117

Kabupaten Mamasa. 2019. Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 11/2017 tentang Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Mamasa: Mamasa

Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Ruslan, R., Ike Nurhikmah, A., & Salim, A. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros: Lokasi Studi Dusun Malaka, Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana. *Journal of Urban Planning Studies*, *2*(1), 076-084.

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, *3*(2), C245-C249.